

Analisis Prinsip dan Prosedur Penilaian di Kelas V SDN 136 Pekanbaru

Arifah

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Riau, Indonesia
arifah3679@student.unri.ac.id

Anggi Yusiana Sari

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Riau, Indonesia
anggi.yusiana3064@student.unri.ac.id

Assyuqia Balqis

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Riau, Indonesia
assyuqia.balqis3694@student.unri.id

Phutiatti Lindra Fahlevy

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Riau, Indonesia
phutiatti.lindra5788@student.unri.id

Hendri Marhadi

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Riau, Indonesia
hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of implementing assessment principles and procedures in schools. The principles and procedures of learning assessment are part of the educational process which aims to measure students' understanding, achievement and progress in the teaching-learning process. The purpose of this study was to analyze the principles and procedures of correct assessment in grade V at SDN 136 Pekanbaru. This research uses qualitative methods with interview techniques and direct observation. The results of this study indicate that the principles and procedures of assessment in grade V have been carried out by applying the principles of validity, objectivity, fairness, integration, openness, thoroughness and continuity, systematic, criteria-based, and accountability and the assessment procedures applied consist of assessment planning, assessment implementation, and assessment evaluation.

Keywords: Assessment Principles, Assessment Procedures, Elementary School.

Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sementara itu, definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi (Syaadah et al., 2022). Pendidikan dasar yang dimaksud ialah pendidikan sekolah dasar.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan terendah pendidikan nasional dan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, keterampilan, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk tinggal dan mempersiapkan siswa untuk memenuhi persyaratan untuk masuk ke pendidikan menengah. Menurut Agustina, sekolah dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis (Agustina et al., 2023). Menurut Emile Durkheim, seorang sosiolog terkemuka, melihat Sekolah Dasar sebagai institusi sosial yang membentuk dasar-dasar moral dan sosial individu dalam masyarakat. Sekolah Dasar bertanggung jawab untuk mengajarkan norma-norma sosial, nilai-nilai, dan etika kepada siswa sehingga mereka dapat beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Virdi et al., 2023). Sebagai sarana dalam proses pendidikan, pendidikan memiliki bagian integral salah satunya yaitu penilaian.

Penilaian menurut Permendikbudristek adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik (Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022). Menurut Marfuah dan Febriza menyatakan bahwa penilaian adalah kelengkapan aktivitas pengukuran (penghimpunan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat ketetapan tentang jenjang hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesudah melakukan aktivitas belajar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Marfuah & Febriza, 2019). Imania dan Bariah mendefinisikan penilaian belajar siswa sebagai berbagai prosedur untuk memperoleh informasi belajar siswa dan menentukan keputusan berkaitan dengan kinerja atau hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa merupakan kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar (Imania & Bariah, 2019). Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal (Setiawan, 2013). Tujuan dari penilaian yaitu untuk mengukur pemahaman, pencapaian, dan kemajuan siswa dalam proses belajar-mengajar, sehingga diperlukannya prinsip dan prosedur penilaian.

Prinsip diartikan sebagai suatu pernyataan yang fundamental (mendasar) atau dijadikan sebagai acuan untuk berpikir mengenai kebenaran umum maupun individual. Adapun pengertian menurut Syah Djanilus, "Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan dasar dalam berpikir dan berbijak" (Kaniawati et al., 2023). Prinsip

penilaian merupakan konsep dasar yang menjadi pedoman bagi penilai ketika melaksanakan kegiatan penilaian. Prinsip penilaian sangat penting untuk dipegang teguh oleh setiap penilai atau guru. Penilaian pendidikan yang mengacu pada hasil belajar peserta didik harus mengandung prinsip-prinsip penilaian. Adapun prinsip-prinsip penilaian yang telah diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 pada Bab IV Pasal 5 adalah sebagai berikut (Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2016).

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan *gender*;
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Selanjutnya prosedur penilaian, prosedur menurut Sedarmayanti adalah rangkaian tata kerja yang berkaitan satu sama lain, sehingga menunjukkan adanya suatu urutan tahap demi tahap serta jalan yang harus ditempuh dalam rangka penyelesaian suatu bidang tugas (Sedarmayanti, 2017). Sehingga, prosedur penilaian adalah rangkaian atau tahapan yang dikerjakan oleh guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya, berdasarkan acuan yang diberikan. Prosedur penilaian tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran. Bahkan prosedur penilaian itu sendiri harus sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil akhir dari penilaian akan mendorong lahirnya berbagai keputusan dan kebijakan yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itulah guru harus benar-benar memahami sejumlah langkah pokok yang harus dilakukan agar tujuan dilakukannya penilaian bisa tercapai. Menurut Zainal, prosedur atau langkah-langkah penilaian hasil pembelajaran dibagi menjadi 5 langkah yaitu perencanaan, pengumpulan data, validasi data, analisis data, dan interpretasi data (Zainal, 2020). Langkah-langkah melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan hasil penelitian Setiawan meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan evaluasi hasil penilaian.

Penerapan atau pengimplementasian prinsip penilaian dan prosedur penilaian penting untuk diketahui. Setiap pendidik hendaknya memegang teguh prinsip penilaian dan prosedur penilaian agar keaslian dari penilaian yang diberikan dapat menggambarkan secara benar potensi dan bakat dari anak, sehingga tujuan dari penilaian pun dapat dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip penilaian pembelajaran dan prosedur penilaian pada kelas V di SDN 136 Pekanbaru.

Metode

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah cara

pengumpulan data suatu latar belakang ilmiah yang melibatkan pengamatan mendalam untuk mempelajari dan memahami masalah sosial atau kemanusiaan, sikap, pandangan, dan fenomena individu maupun sekelompok orang dalam situasi tertentu (Manurung, 2022). Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang mempelajari keadaan sekelompok orang, suatu benda, keadaan, sistem pemikiran, atau rangkaian peristiwa pada masa kini (Wiksana, 2017). Adapun bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, akurat secara faktual mengenai fakta, ciri-ciri, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis penerapan prinsip dan prosedur penilaian yang ada di kelas V SDN 136 Pekanbaru.

Partisipan

Subjek pada penelitian ini adalah guru wali kelas V di SDN 136 Pekanbaru bernama Ibu Yola, S.Pd, Gr, yang berperan dalam memperhatikan pemberian penilaian kepada peserta didik dengan beracuan kepada prinsip dan prosedur penilaian. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip dan prosedur penilaian di kelas V SDN 136 Pekanbaru.

Instrumen

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat utama penelitian yang biasa disebut *human instrument* (Pratama et al., 2023). Di mana peneliti bertindak sebagai pengamat dan memiliki fungsi sebagai fokus dalam proses penelitian yang dilakukan dan pemilihan narasumber sesuai dengan topik yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling efektif dalam penelitian kualitatif dan observasi adalah teknik mengumpulkan data dalam bentuk yang jelas dan tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata (Hardani et al., 2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip dan prosedur penilaian di kelas V SDN 136 Pekanbaru. Adapun sumber data yang digunakan merupakan hasil wawancara dari guru wali kelas V yang mengajar di sekolah dasar yang berlokasi di Jln. Garuda Sakti No. 25 A, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Tepatnya di SDN 136 Pekanbaru. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan terkait penerapan prinsip dan prosedur penilaian di kelas V kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan wawancara dengan narasumber dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sedemikian rupa, baik itu daftar pertanyaan yang akan diajukan maupun topik yang akan dibahas nantinya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan berupa melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, juga menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Prinsip Penilaian di Kelas V SDN 136 Pekanbaru

No.	Prinsip Penilaian	Penerapan dalam Proses Pembelajaran
1	Sahih	Telah Diterapkan
2	Objektif	Tidak Diterapkan

3	Adil	Telah Diterapkan
4	Terpadu	Telah Diterapkan
5	Terbuka	Telah Diterapkan
6	Menyeluruh dan Berkesinambungan	Telah Diterapkan
7	Sistematis	Telah Diterapkan
8	Beracuan Kriteria	Telah Diterapkan
9	Akuntabel	Telah Diterapkan

Tabel 2. Hasil Analisis Prosedur Penilaian di Kelas V SDN 136 Pekanbaru

No.	Prosedur Penilaian	Penerapan dalam Proses Pembelajaran
1	Menyusun Rencana Penilaian	Telah Diterapkan
2	Melaksanakan Penilaian	Telah Diterapkan
3	Evaluasi	Telah Diterapkan

Pembahasan

Prinsip penilaian berdasarkan Permendikbudristek No. 23 Tahun 2016 pada Bab IV Pasal 5 memuat 9 butir, yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Adapun hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 136 Pekanbaru, yaitu sebagai berikut:

1. Sah

Sah berarti penilaian harus berdasarkan data yang mencerminkan kemampuan yang diukur (Kusainun, 2020). Dalam prinsip penilaian ini, di kelas V SDN 136 Pekanbaru telah menerapkannya dengan cara mengukur pencapaian kompetensi berdasarkan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Adapun pada Kurikulum 2013, penilaian didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran disetiap mata pelajaran. Seperti pada mata pelajaran PJOK, aspek yang dinilai adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan melingkar. Maka aspek tersebut yang menjadi objek yang dinilai. Namun, di kelas V SDN 136 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah inklusi yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus (ABK), penilaian yang digunakan tentu saja berbeda. Akan tetapi tetap berdasarkan prinsip penilaian yaitu sah. Untuk penilaian ABK itu sendiri bertujuan untuk membiasakan anak dalam bersosialisasi dan memunculkan sifat sosial di lingkungan sekolah. Seperti, penilaian terhadap proses bagaimana anak berinteraksi dengan teman dan guru. Maka hal tersebut yang menjadi objek yang dinilai.

2. Objektif

Objektif berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Di kelas V SDN 136 Pekanbaru penilaian tidak atau belum objektif, penilaian yang dilakukan guru masih dipengaruhi unsur subjektivitas. Misalnya, untuk anak berperilaku baik akan diberikan nilai tambahan, karena pembelajaran kini berorientasi pada penanaman karakter anak, sehingga penambahan nilai diharapkan akan bisa menjadi dorongan atau motivasi untuk anak tersebut. Kemudian narasumber menyatakan subjektivitas penilaian tidak dipungkiri pasti ada, contoh lainnya adalah presensi atau kehadiran anak, seperti anak tidak pernah alfa, izin, maupun sakit. Subjektif seperti itulah yang kira kira dipakai oleh narasumber. Penilaian subjektif diberlakukan untuk semua anak tidak hanya beberapa anak saja, jika satu anak diberi penilaian subjektif maka semua pun akan diberi penilaian subjektif.

3. Adil

Berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, baik perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, gender, bahkan adil kepada anak berkebutuhan khusus. Di kelas V SDN 136 merupakan sekolah inklusi yang menerima ABK yang masih bisa berkomunikasi 2 arah. Dalam salah satu prinsip penilaian yaitu adil, sekolah ini telah menerapkannya dengan cara memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa. Antara siswa satu dengan siswa lainnya akan beda penilaiannya, namun masih tetap berpegang teguh pada prinsip keadilan karena penilaian dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri. Untuk penilaian ABK pun sama, sesuai dengan kemampuannya. Namun, untuk ABK ini aspek penilaiannya berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Untuk ABK ini penilaiannya tidak berpatokan pada tujuan pembelajaran, karena tujuan utama mereka di sekolahkan di sekolah umum adalah untuk membiasakan diri dalam bersosialisasi dan memunculkan sikap sosial. Sehingga penilaiannya lebih condong ke interaksi sosialnya atau sikapnya. Terkait subjektifitas penilaian, hal ini bukan hanya berlaku satu atau dua anak saja, melainkan berlaku untuk semua anak.

4. Terpadu

Berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian yang terpadu di kelas V SDN 136 telah diterapkan, mencakup penggunaan berbagai jenis penilaian, seperti penilaian formatif dan sumatif, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa. Hal ini juga dapat melibatkan pengintegrasian hasil penilaian ke dalam rencana pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang menyeluruh. Prinsip ini mendorong pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan kemajuan setiap siswa serta menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran yang efektif.

5. Terbuka

Berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Prinsip ini telah dilakukan di kelas V SDN 136 Pekanbaru, prinsip penilaian yang terbuka di kelas V SDN 136 pekanbaru melibatkan transparansi, keadilan, dan komunikasi yang jelas antara guru, siswa, dan orang tua. Ini bisa mencakup memberikan umpan balik terbuka kepada siswa tentang kinerja mereka, memperjelas kriteria penilaian, dan melibatkan siswa dalam proses penilaian. Dengan adanya kerjasama yang baik antara semua pihak, maka dapat menimbulkan kesan yang baik pula terhadap adanya penilaian yang diterapkan di kelas V SDN 136 tersebut

6. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian ini dimaksudkan untuk dilakukan secara penuh, berkelanjutan dan mengikuti pembelajaran yang berkelanjutan. Tujuannya untuk memberikan gambaran tentang hasil perkembangan belajar yang dicapai siswa dan proses yang terjadi dengan atau tanpa kemajuan, setelah itu dilakukan perbaikan hingga mencapai nilai penuh (Andini et al., 2022). Prinsip penilaian yang menyeluruh dan berkesinambungan di kelas V SDN 136 telah diterapkan, mencakup beberapa aspek, yakni dengan cara menggunakan beragam metode penilaian, termasuk penilaian formatif dan sumatif, serta mengintegrasikan penilaian otentik, proyek, dan ujian, untuk memberikan gambaran yang holistik tentang kemajuan siswa. Selain itu juga Melibatkan Siswa secara Aktif seperti menetapkan tujuan pembelajaran bersama, merencanakan portofolio pembelajaran, dan melakukan refleksi diri terhadap kinerja mereka. Prinsip penilaian juga melibatkan orang tua dalam melibatkan pemantauan penilaian yang terdapat di kelas V SDN 136 Pekanbaru. Selain itu, juga adanya evaluasi yang berkelanjutan agar terciptanya keefektifan dan efisiensi dalam dalam proses penilaian tersebut serta adanya hal hal yang sekiranya ingin diperbaiki.

7. Sistematis

Penilaian pembelajaran juga memiliki prinsip sistematis dalam pelaksanaannya. Penilaian sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Prinsip penilaian ini di kelas V SDN 136 Pekanbaru telah diterapkan penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap. Seperti penilaian terhadap pemahaman materi yang peserta didik pelajari dengan menggunakan kuis. Dalam penilaian tersebut guru dapat memberikan nilai tidak hanya berupa angka, tetapi juga seperti stempel bertuliskan *excellence*, *very good*, dan *good*. Dengan hal tersebut dapat memotivasi peserta didik dalam memahami pelajaran.

8. Beracuan Kriteria

Berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Prinsip ini di kelas V SDN 136 telah diterapkan, berupa penilaian beracuan kriteria dari kurikulum yang dipakai, yaitu kurikulum merdeka. Untuk peserta didik diluar ABK, penilaian dilakukan sesuai dengan penilaian yang ada pada kurikulum merdeka. Peserta didik dinilai sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Untuk ABK, penilaiannya sama tetapi lebih condong ke penilaian sikapnya. Antara ABK satu dengan yang lain penilaiannya pun berbeda, tetapi tetap beracuan pada kurikulum merdeka.

9. Akuntabel

Berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Prinsip ini berkesinambungan dengan prinsip terbuka, menurut penuturan narasumber, penilaian yang beliau lakukan dapat dipertanggungjawabkan dan atas dasar ia menyajikan nilai- nilai yang diperoleh anak. Semisal ada anak yang melakukan protes penilaian, karena nilai yang tidak memuaskan, beliau akan menerimanya dan menjelaskan secara rinci akumulasi nilai yang didapat sehingga diperoleh hasil yang demikian.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ada 8 prinsip dari total 9 prinsip penilaian yang telah diterapkan, yaitu prinsip sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, serta akuntabel. Sementara itu, ada satu prinsip yang tidak diterapkan yaitu keobjektifitasan penilaian. Menurut penuturan dari narasumber sendiri, yaitu Ibu Yola, S.Pd, Gr, selaku salah seorang guru wali kelas V di SDN 136 Pekanbaru, mengaku prinsip penilaian belum seluruhnya di terapkan, karena tidak dapat dipungkiri adanya prinsip penilaian subjektif yang masih beliau gunakan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. *“Saya belum menerapkan seluruh prinsip-prinsip penilaian. Tidak dapat dipungkiri penilaian subjektif itu pasti ada, tetapi saya tidak menerapkan penilaian subjektif hanya ke beberapa anak saja, melainkan semua anak saya beri penilaian subjektif saya”* tutur Narasumber.

Beliau juga menyatakan tidak bisa memandang anak secara objektif, dan menyamaratakan semua anak dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan garis start yang berbeda-beda. Namun, perlu diketahui penilaian subjektif yang beliau lakukan tidak hanya memandang beberapa anak saja, jika satu anak diberikan penilaian subjektif, maka hal itu berlaku juga untuk semua anak. Selain itu, model pembelajaran dengan fokus penanaman karakter juga menjadi salah satu latar belakang diterapkannya penilaian subjektif, karena dengan menaikkan nilai bagi anak yang berperilaku baik dan berusaha menanamkan karakter baik pada dirinya, maka anak lain akan menjadi termotivasi untuk melakukan hal hal yang positif juga, terkait usaha penanaman karakter.

Selanjutnya prosedur penilaian. Prosedur penilaian ialah serangkaian tahapan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Perlu diketahui kurikulum yang dipakai di SDN 136 Pekanbaru adalah kurikulum merdeka. Adapun prosedur penilaian yang dilakukan oleh Ibu Yola, S.Pd, Gr selaku salah seorang wali kelas, kelas V adalah sebagai berikut.

1. Menyusun rencana penilaian, yaitu berupa perencanaan bagaimana mengolah nilai, Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan langkah awal yang harus disusun oleh seorang guru, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP disusun dengan mengacu pada silabus dan memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, termasuk rubrik penilaian (Mahmudah, 2015).
2. Melaksanakan penilaian. Terdapat tiga jenis penilaian yaitu penilaian formatif, sumatif, dan proyek. penilaian formatif bertujuan untuk memantau proses pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran. Rutinitas pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Yola S.Pd, Gr yaitu per-bab, setelah satu bab selesai dipelajari, maka akan dilaksanakan ulangan. Ulangan dilakukan secara diferensiasi, diferensiasi ialah belajar dan juga mengerjakan ujian berdasarkan gaya belajar anak, apakah anak memiliki gaya belajar audiotori, visual, atau kinestetik.
"Penilaian itu jenisnya ada 3, formatif, sumatif, dan proyek penilaian. Untuk formatif setelah belajar satu bab, maka saya akan melakukan ulangan, ulangan dilakukan secara diferensiasi ya, diferensiasi ini identik dengan kurikulum merdeka, berupa ulangan atau ujian berdasarkan gaya belajar anak" ungkap Bu Yola. *"Gaya belajar anak kan ada visual, audio, audio visual, dan kinestetik, bagaimana contoh ujiannya bu?"* tanya Arifah kepada narasumber. Narasumber menjawab bahwa jika gaya belajar anak audio, maka ia akan melaksanakannya dengan tes lisan. Jika gaya belajar anak visual dan audio visual, bisa dilakukan dengan tes tertulis. Dan jika gaya belajar anak tersebut adalah kinestetik, maka ia akan membiarkan ada tersebut berjalan-jalan saat mengerjakan ujiannya.
 Penilaian sumatif, bentuk penilaian yang biasanya dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran. Berupa penilaian tengah semester (PTS) , fungsi dari PTS ini adalah sebagai bentuk penilaian kinerja dan belajar siswa selama setengah semester, lalu ada sumatif akhir semester (SAS), yaitu penilaian kinerja peserta didik selama satu semester. Proyek penilaian, yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Contoh proyek ditahun-tahun sebelumnya itu ada mendaur ulang barang bekas dan masak memasak, dimana semua proyek dilakukan oleh anak itu sendiri, bukan orangtua. Penilaian dilakukan berdasarkan keterlibatan anak atau partisipasi anak di dalam sebuah proyek.
3. Evaluasi, Evaluasi merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data untuk kemudian membuat suatu keputusan (Ridho, 2018). Evaluasi disini yaitu mengimput dan mengolah nilai berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya. Apabila seandainya nilai anak ada yang turun atau tidak mencapai KKM, maka akan diadakan tugas tambahan, karena menurut penuturan Ibu Yola, bagaimanapun nilai akhir adalah suatu hal yang penting, sehingga guru akan berusaha memfasilitasi peserta didik agar nilai akhir yang didapat siswa adalah baik. Setelah mendapatkan nilai hasil akhir, maka akan dituangkan kedalam bentuk rapor peserta didik yang diserahkan di akhir semester

Kesimpulan

Prinsip penilaian dan prosedur penilaian merupakan hal penting dalam mengolah hasil belajar peserta didik, sehingga penilaian dapat mencerminkan kemampuan sebenarnya dari peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 136 Pekanbaru, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip penilaian yang telah diterapkan di kelas V SDN 136 Pekanbaru, yaitu prinsip shahih, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh & berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Hanya ada satu prinsip yang menurut penuturan narasumber tidak bisa untuk diterapkan, yaitu prinsip

keobjektifitasan penilaian, karena narasumber memandang perlunya penilaian subjektif.

2. Prosedur penilaian telah diterapkan dengan baik, yaitu yang pertama, penyusunan rencana penilaian berupa RPP yang di dalamnya juga memuat rubrik penilaian. Prosedur kedua yaitu dilaksanakannya penilaian, didalam penilaian terdapat tiga jenis penilaian yaitu penilaian formatif berupa tes atau ulangan yang dilakukan per bab, penilaian sumatif berupa STS dan SAS, dan penilaian proyek berupa P5. Prosedur ketiga yang dilakukan narasumber adalah evaluasi berupa mengimput dan mengolah nilai, dan penyajian data berupa nilai akhir yang dicantumkan di rapor peserta didik.

Saran

Diharapkan agar guru dapat mengetahui, menguasai, juga menerapkan prinsip dan prosedur penilaian yang benar di dalam pembelajaran sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap proses evaluasi dan juga meningkatkan minat serta motivasi peserta didik untuk dapat terus belajar dan berkembang.

Referensi

- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & N, S. R. P. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96.
- Andini, S. R., Putri, V. M., & Fitria, Y. (2022). Prinsip-prinsip Dasar dalam Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 298–307.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Kaniawati, E., Mardani, E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32.
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–7.
- Mahmudah, T. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300.
- Marfuah, A., & Febriza, F. (2019). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 35–58.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, (2016).
- Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, (2022).
- Pratama, A. N., Tisnasari, S., & Yuliana, R. (2023). Proses Penguatan Karakter Gemar Membaca Pada Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Teknologi Internet

-
- Sebagai Sarana Belajar. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 19(I), 23–33.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/1124>
- Sedarmayanti, S. (2017). *Manajemen Perkantoran Modern*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, F. (2013). Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 73–81.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177.
- Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *MediaTor: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121–131.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26.